

## **EKSPLORASI NILAI VERNAKULAR PADA BANGUNAN KOLONIAL**

### **(Studi Kasus : Gedung Arsip Nasional)**

Dimas Adhi Prasetyo<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana

Kampus UNKRIS Jatiwaringin, Pondok Gede 13077 – Indonesia

Email : [zulkarnain@unkris.ac.id](mailto:zulkarnain@unkris.ac.id)

### **ABSTRAK**

Arsitektur vernakular merupakan bentuk arsitektur yang berkembang secara organik sebagai hasil adaptasi manusia terhadap iklim, lingkungan, serta budaya lokal. Dalam konteks Indonesia, prinsip-prinsip arsitektur vernakular kerap diadopsi pada bangunan colonial sebagai upaya penyesuaian terhadap kondisi iklim tropis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai arsitektur vernakular yang diterapkan pada bangunan colonial, dengan studi kasus Gedung Arsip Nasional Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dokumentasi visual, dan observasi langsung. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori arsitektur vernakular Paul Oliver (1997), yang mencakup enam karakteristik utama arsitektur vernakular.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gedung Arsip Nasional menerapkan empat dari enam karakteristik utama arsitektur vernakular, yaitu adaptif terhadap iklim tropis, penggunaan material lokal, estetika alami dan jujur, serta efisiensi dan keberlanjutan bangunan. Adapun aspek berbasis kearifan lokal dan bersifat partisipatif tidak ditemukan secara signifikan karena proses pembangunan bersifat kolonial. Penelitian ini menegaskan bahwa bangunan kolonial di Indonesia tidak sepenuhnya bersifat asing, melainkan telah bertransformasi melalui adaptasi nilai-nilai vernakular Nusantara.

**Kata Kunci :** Arsitektur vernakular, bangunan kolonial, Gedung Arsip Nasional, adaptasi iklim, material lokal.

## ABSTRACT

Vernacular architecture represents an organic form of architecture that evolves through human adaptation to climate, environment, and local culture. In Indonesia, vernacular principles were often adopted in colonial buildings as a response to tropical climatic conditions. This study aims to identify and analyze vernacular architectural values applied in colonial architecture, using the National Archives Building in Jakarta as a case study.

This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through literature review, visual documentation, and secondary-based observation. The analysis refers to Paul Oliver's (1997) theory of vernacular architecture, which outlines six principal characteristics.

The findings reveal that the National Archives Building fulfills four of the six vernacular characteristics: climate responsiveness, use of local materials, natural and honest aesthetics, and efficiency and sustainability. However, local wisdom-based and participatory aspects were not identified due to the colonial construction process. This study demonstrates that colonial architecture in Indonesia reflects a hybrid adaptation rather than a purely European architectural expression.

**Keywords:** vernacular architecture, colonial building, National Archives Building, climate adaptation, local materials.

## I. PENDAHULUAN

Arsitektur kolonial di Indonesia merupakan hasil interaksi antara budaya Eropa dan kondisi lingkungan tropis nusantara (Nazaruddin Khuluk, 2022). Bangunan kolonial yang dibangun pada masa penjajahan tidak sepenuhnya mengadopsi gaya arsitektur Eropa secara murni, melainkan mengalami proses adaptasi terhadap iklim, material,

dan lingkungan setempat. Proses adaptasi tersebut menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai arsitektur vernakular dalam bangunan kolonial (Anidar & Khuluk, n.d.).

Gedung Arsip Nasional Jakarta merupakan salah satu bangunan kolonial yang memiliki nilai sejarah dan

arsitektural tinggi. Bangunan ini memperlihatkan penerapan elemen-elemen arsitektur tropis seperti bukaan besar, langit-langit, dan penggunaan material lokal. Oleh karena itu, bangunan ini menarik untuk dikaji dalam konteks eksplorasi nilai arsitektur vernakular.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai arsitektur vernakular yang diterapkan pada Gedung Arsip Nasional serta menganalisis perannya dalam menciptakan kenyamanan ruang dan adaptasi iklim tropis.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena arsitektural secara mendalam berdasarkan karakteristik objek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemahaman makna, nilai, dan karakteristik arsitektur vernakular yang diterapkan pada bangunan kolonial, khususnya Gedung Arsip Nasional Jakarta (Maulindawati & Khuluk, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan eksisting bangunan secara sistematis, faktual, dan akurat, terutama

tarkait elemen arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai vernakular. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistic melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Nazaruddin Khuluk, 2022).

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan arsitektur vernakular, dengan landasan teori utama enam karakteristik vernakular menurut Paul Oliver (1997), yaitu :

1. Adaptif terhadap iklim dan lingkungan
2. Penggunaan material lokal
3. Berbasis kearifan lokal dan budaya
4. Bersifat partisipatif dan kolektif
5. Estetika alami dan jujur
6. Efisien dan berkelanjutan

Pendekatan ini digunakan sebagai kerangka analisis menilai sejauh mana nilai-nilai arsitektur vernakular diterapkan pada bangunan kolonial Gedung Arsip Nasional.

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Gedung Arsip Nasional Jakarta, sebuah bangunan kolonial peninggalan Hindia Belanda yang berlokasi di Jakarta Pusat. Pemelihan objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Gedung Arsi Nasional merupakan bangunan kolonial yang masih terawat dan difungsikan hingga saat ini.
2. Bangunan memiliki karakter arsitektur indis yang adaptif terhadap iklim tropis.
3. Bangunan memiliki nilai historis dan arsitektur yang kuat sehingga relevan untuk kajian arsitektur vernakular.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas :

#### **1. Studi Literatur**

Studi Literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber akademik lain yang berkaitan dengan :

- Teori arsitektur vernakular
- Arsitektur kolonial

- Prinsip adaptasi bangunan terhadap iklim tropis .

#### **2. Dokumentasi Visual**

Dokumentasi visual diperoleh melalui foto, gambar denah, tampak bangunan, serta dokumentasi arsip Gedung Arsip Nasional yang bersumber dari :

- Arsip daring dan publikasi resmi
- Literatur dan jurnal terkait
- Dokumentasi visual yang diambil secara langsung / survey

#### **3. Oservasi Langsung**

Observasi dilakuakn secara langsung dengan cara mengamati dan menganalisis data visual bangunan. Teknik ini digunakan guna untuk mendapatkan data aktual yang lebih mendalam pada kondisi lapangan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam kajian ini meliputi

1. Elemen arsitektural Gedung Arsip nasional, yang mencakup bentuk bangunan, tata ruang, bukaan, material, struktur, dan elemen iklim tropis
2. Nilai-nilai arsitektur vernakular, berdasarkan enam karakteristik arsitektur vernakular menurut Paul Oliver (1997).

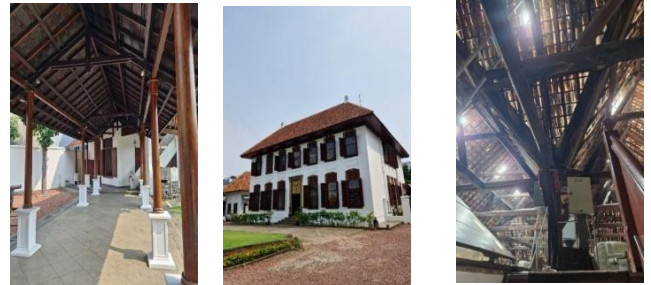
Variable tersebut dianalisis untuk mengetahui antara kondisi eksisting bangunan dengan teori arsitektur vernakular.

#### Metode Analisis Data

1. Mengidentifikasi elemen-elemen arsitektural Gedung Arsip Nasional berdasarkan dokumentasi visual, observasi langsung, dan literatur
2. Mengelompokkan temua berdasarkan enam karakteristik arsitektur vernakular menurut Paul Oliver
3. Membandingkan eksisting bangunan dengan teori arsitektur vernakular.
4. Menarik kesimpulan mengenai nilai-nilai arsitektur vernakular yang diterapkan serta yang tidak diterapkan pada bangunan kolonial tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Gedung Arsip Nasional



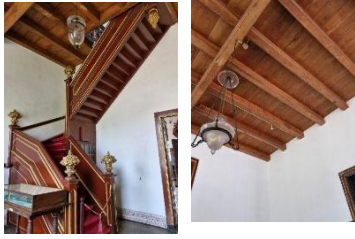
Gedung Arsip Nasional Jakarta merupakan bangunan kolonial peninggalan Belanda yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan arsip negara. Bangunan ini memiliki komposisi massa simetris, atap limasan, dan bukaan besar yang memungkinkan sirkulasi udara alami.

#### Nilai Arsitektur Vernakular pada Gedung Arsip Nasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gedung Arsip nasional mengandung beberapa nilai arsitektur vernakular, antara lain (Hidayat & Khuluk, 2021) :



1. **Adaptif terhadap iklim tropis**, melalui penggunaan bukaan lebar, ventilasi silang, dan langit-langit tinggi.



2. **Penggunaan material lokal** , seperti batu bata dan kayu jati yang sesuai dengan kondisi iklim material yang ada di Indonesia.



3. **Estetika alami dan jujur**, ditunjukkan melalui ekspos material dan bentuk bangunan yang sederhana.



4. **Efisiensi dan keberlanjutan**, terbukti dari daya tahan bangunan yang telah bertahan lebih dari dua abad

Berdasarkan hasil analisis terhadap Gedung Arsip Nasional Jakarta, dapat disimpulkan bahwa bangunan kolonial tersebut mengandung nilai-nilai arsitektur vernakular yang terintegrasi sebagai bentuk adaptasi iklim tropis Indonesia. Meskipun secara tipologi dan gaya arsitektur berasal dari tradisi Eropa, bangunan ini menunjukkan proses penyesuaian desain yang kontekstual terhadap lingkungan iklim lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gedung Arsip Nasional memenuhi empat dari enam karakteristik utama arsitektur vernakular menurut Paul Oliver (1997) yaitu :

- Adaptif terhadap iklim dan lingkungan
- Penggunaan material lokal
- Estetika alami dan jujur
- Efisiensi dan berkelanjutan

Karakteristik berbasis kearifan lokal dan bersifat partisipatif tidak ditemukan karena proses pembangunan bersifat kolonial dan tidak melibatkan masyarakat lokal.

Dengan demikian, penerapan arsitektur vernakular pada Gedung Arsip Nasional bersifat adaptif-fungsional, terutama dalam merespon iklim tropis, namun tidak sepenuhnya merepresentasikan arsitektur vernakular secara utuh.

#### IV. KESIMPULAN

## Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara Gedung Arsip Nasional dan bangunan vernakular asli Nusantara guna memperdalam pemahaman proses adaptasi arsitektur kolonial terhadap konteks lokal. Selain itu, nilai adaptasi iklim dan efisiensi pada bangunan ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan arsitektur tropis berkelanjutan serta bangunan cagar budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Z. Abidin *et al.*, (2011).
- [2] H. Ardhiyanto, *Arsitektur Vernakular di Indonesia*. Jakarta, Indonesia, 2015.
- [3] B. Bungin, (2012).
- [4] P. Oliver, *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*. New York, NY: Cambridge University Press, 1997.
- [5] P. Oliver, (2006). (Dikutip dalam konteks ciri utama arsitektur vernakular yang merespons iklim).
- [6] D. A. P. Pribadi, (2025). (Sumber gambar Kerangka Teori/Dokumentasi Pribadi).
- [7] E. Pratiwo, *Arsitektur Kolonial di Indonesia dan Transformasinya*. Yogyakarta, Indonesia, 2002.
- [8] Purwanto, (2010). (Dikutip dalam konteks adaptasi elemen lokal pada bangunan kolonial sebagai respons terhadap iklim tropis).
- [9] A. Rapoport, (1969). (Dikutip dalam konteks arsitektur vernakular yang berkembang organik dan tanpa arsitek profesional).
- [10] B. Rudofsky, (1964). (Dikutip dalam konteks estetika alami dan jujur pada arsitektur vernakular).
- [11] Saptaningtyas, (2018). (Dikutip dalam konteks prinsip efisien dan berkelanjutan sebagai dasar arsitektur tropis).
- [12] Sugiyono, (2009). (Dikutip dalam konteks teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*).
- [13] E. T. Khairally, "Foto: Yuk, Wisata Instagramable ke Gedung Arsip Nasional," *detikTravel*, 21 Agu 2019. [Online]. Tersedia: <https://travel.detik.com/fototravel/d-4675717/foto-yuk-wisata-instagramable-ke-gedung->

[arsip-nasional](#). [Diakses: 11  
Nov 2025].

- Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (n.d.). ANALISIS KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN KONDISI FISIK DAN PRESEPSI PENGGUNA (Studi Kasus : Tebet Eco Park ). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(2), 72–78. Retrieved January 20, 2024, from <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/697>
- Hidayat, A. R., & Khuluk, N. (2021). Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(1), 45–50. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/704/613>
- Maulindawati, A., & Khuluk, N. (2021). ANALISIS FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI SARANA CONNECTING PEOPLE WITH NATURE DITENGAH PERKOTAAN (Studi Kasus : Tebet Eco Park Jakarta). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(2), 1–8. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/707/598>
- Nazaruddin Khuluk. (2022). ANALISIS ASPEK KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN SCBD, JAKARTA SELATAN. (Studi Kasus : Jl. Senopati, SCBD, Jakarta Selatan). *ARJOUNA : Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 6(2). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/724>